

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN ASAHIMAS FLAT GLASS TBK**Endang Puji Rahayu**Program Studi Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG
Email :endangpujirahayu07@gmail.com**Fauzi Arafat**

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG

Abstrak

Tujuan *Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menunjukkan, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT. Asahimas Flat Glass Tbk.*

Desain/Metode *Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi yang relevan.*

Temuan *Dari sekian banyaknya data yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terdapat presentase yang tinggi maupun rendah.*

Implikasi *Dengan menemukan hasil dari presentase tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mengukur kinerja keuangan dan memudahkan pihak perusahaan untuk menemukan solusi permasalahan tersebut.*

Originalitas *Melakukan pencarian data melalui artikel dan buku untuk menentukan hasil tersebut.*

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Likuidasi, Rasio Profitabilitas, Kinerja Perusahaan

I. PENDAHULUAN .

Di era globalisasi ini perusahaan perlu memfokuskan strategi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sehingga dapat menghadapi pesaing secara baik tanpa harus bersaing saling menjatuhkan nama baik perusahaan. Hanya perusahaan yang unggul pada tingkat global yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu menghasilkan produk yang bermutu serta cost effective (Mulyadi, 2001). Kinerja perusahaan sangat dibutuhkan dalam beberapa aspek, oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang sangat diperhatikan didalam perusahaan.

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Bagi para pemegang saham, laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga pemilik dan para pemegang saham dapat menaksir keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang serta memperkirakan nilai harga saham yang dimilikinya. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, mengukur efisiensi dan kinerja tiap divisi dan individual serta perusahaan dapat mengetahui tentang prosedur dan kebijakan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai keuangan perusahaan yang berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2014:30). Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajemen namun juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, investor dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur (IAI, 2014).

Dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No.1*, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perekonomian.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang tercantum dalam neraca. Hubungan antara unsure-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan melalui rasio keuangan.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan *aktivitas*. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat *likuiditas* untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Syamsuddin, 2011:41). Sedangkan tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Tingkat profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin, 2011:53).

Oleh sebab itu makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis terhadap laporan keuangan, sehingga dapat dipakai sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukan Harnanto. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Harnanto, 2001: 3).

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menunjukkan, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT. Asahimas Flat Glass Tbk.

II. KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2013:105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan dan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Secara umum yang dimaksud dengan laporan keuangan perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan dari perusahaan, pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan (Munawir, 2014:13).

Merujuk pada beberapa pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses mencatat perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan, serta aktivitas lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7), pengguna laporan keuangan antara lain adalah :

1. Pemilik perusahaan
2. Manajemen perusahaan
3. Investor
4. Kreditor atau Banker

Tujuan Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2013:66), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2014).

Sedangkan Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramal, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya dan informasi ini harus actual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan dari sumber diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Indonesia (2014), menyebutkan ciri-ciri yang khas membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Netralitas
4. Dapat diperbandingkan

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu perusahaan mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data financial dari perusahaan yang bersangkutan, dan data financial itu akan tercermin didalam laporan financial-nya (Bambang Riyanto, 2011:327).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Maksudnya adalah, dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam . Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Jadi tujuan dan arti penting dalam analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

metode dan teknik laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat menyederhanakan data dan dapat lebih dimengerti oleh para pemakai informasi. Menurut Munawir (2014:36), terdapat dua metode dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Metode Analisa Horizontal.
2. Metode Analisa Vertikal.

Selain metode analisis, dapat digunakan pula teknik analisis laporan keuangan , yaitu :

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.
3. Laporan dengan presentase perkomponen.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
6. Analisis Rasio.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor.
8. Analisis Break Even

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Dr. Kasmir (2008:15), Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (likuidasi), hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Karena laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang terjadi pada tanggal dan waktu yang berbeda, nilai sesungguhnya juga menjadi berbeda. Kondisi harga satu transaksi dengan transaksi yang lain tentu berbeda pula, akibatnya harga barang sendiri maupun harga barang lain mengalami perubahan. Tentu semua ini akan mempengaruhi daya beli perusahaan.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang dan bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh, harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sector terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Martono, 2004:52)

Menurut Munawir (2014:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Fahmi (2012:2), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar untuk mengetahui ukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 2.1.

TABEL 2.1
SKALA UKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuid >100%	Likuid 75% - 100%	Likuid 50% - < 50%	Likuid < 25%	Likuid < 25%
Solvabel >50%	Solvabel 33% - 50%	Solvabel 25% - 33%	Solvabel 15% - < 25%	Solvabel < 15%
Aktivitas 8,1 - 10 kali	Aktivitas 6,1 - 8 kali	Aktivitas 4,1 - 6 kali	Aktivitas 2,1 - 4 kali	Aktivitas 0 - 2 kali
Profit >15%	Profit 10% - 15%	Profit 5% - < 10%	Profit 1% - < 5%	Profit < 1%

Sumber : Martono dari Harjito (2013:55)

Keterangan :

- a. Sangat Baik, yaitu : perusahaan yang nilai likuidasinya diatas 100%, solvabilitas diatas 50%, aktivitas antara 8,1 – 10 kali, dan nilai profitabilitas diatas 15%.
- b. Baik, yaitu : perusahaan yang nilai likuidasi antara 75% - 100%, solvabilitas 33% - 50%, aktivitas antara 6,1 – 8 kali dan nilai profitabilitas 10% - 15%.
- c. Cukup Baik, yaitu : perusahaan yang nilai likuidasi antara 50% - 50%, solvabilitas 25% - 33%, aktivitas antara 4,1 – 6 kali dan nilai profitabilitas 5% - 10%.
- d. Kurang Baik, yaitu : perusahaan yang nilai likuidasi antara < 25%, solvabilitas 15% - < 25%, aktivitas antara 2,1 – 4 kali dan nilai profitabilitas 1% - 5%.
- e. Tidak Baik, yaitu : perusahaan yang nilai likuidasi antara 25%, solvabilitas < 15%, aktivitas antara 0 – 2 kali dan nilai profitabilitas <1%

Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut pendapat Munawir (2007:37) "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut". Selain itu, menurut Sundjaja dan Barlian (2003:73), "Analisis Laporan Keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan". Selain itu menurut Harahap (2013:291), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan, bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Analisis Data

1. Ratio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat waktu (Sartono, 2011:114). Rasio Likuiditas meliputi :

1) *Current Ratio*

Rasio Lancar atau Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

2) *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

quick ratio yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar didalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik.

Pengertian Rasio Kas menurut (Munawir, 2001:76) "Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (Marketable Securities)".

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pedoman dalam menganalisis Current Ratio antara 100% sampai 200%, diatas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2005:52).

2. Ratio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:114), "Ratio profitabilitas adalah resiko yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri".

1) *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisiennan manajemen.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Return on Investment

ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, maupun informan dari penelitian sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah data Sekunder, informasi yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, seluruh laporan keuangan *Asahimas Flat Glass Tbk.* yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari 2013 – 2017 yang sudah di publikasidalam teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi data baik melauai buku,jurnal ataupun internet, sedangkan metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu data, Penelitian ini ingin mengkaji apa RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITASUNTU MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini analisis laporan keuangan *Asahimas Flat Glass Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017

1. Analisis Ratio Likuidias

Perhitungan rasio Likuiditas dalam angka dan persentase 2013-2017 pada *Asahimas Flat Glass Tbk* :

Tabel 4.1
Perhitungan Current Ratio

No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	= $\frac{1.180.116}{473.960} \times 100\%$ = 248,9%	>100%	Sangat Baik
2	2014	= $\frac{2.263.728}{398.238} \times 100\%$ = 568,4%	>100%	Sangat Baik
3	2015	= $\frac{2.231.181}{479.376} \times 100\%$ = 465,4%	>100%	Sangat Baik
4	2016	= $\frac{1.787.723}{885.086} \times 100\%$ = 201,9%	>100%	Sangat Baik
5	2017	= $\frac{2.003.321}{996.903} \times 100\%$ = 200,9%	>100%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Nilai current ratio table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk dari tahun 2013-2017 berturut-turut 248,9%, 568,4%, 465,4%, 201,9% dan 200,9%. Nilai ratio ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan dengan aktiva lancar sebesar Rp. 248,9 ditahun 2013, Rp 568,4 ditahun 2014, Rp. 465,4 ditahun 2015, Rp. 201,9 ditahun 2016 dan Rp. 200,9 ditahun 2017. Dari table diatas juga diketahui bahwa current ratio Asahimas Flat Glass Tbk dalam perusahaan sangat baik, karena terlihat dari rata-rata sebesar 335,3% yang artinya >100% untuk kinerja keuangan dinyatakan sangat baik dan likuid.

Tabel 4.2
Perhitungan Quick Ratio

No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	$= \frac{1.180.116 - 689.09}{473.960} \times 100\%$ = 103,6%	>100%	Sangat Baik
2	2014	$= \frac{2.263.728 - 745.084}{398.238} \times 100\%$ = 568,4%	>100%	Sangat Baik
3	2015	$= \frac{2.231.181 - 861.194}{479.376} \times 100\%$ = 381,3%	>100%	Sangat Baik
4	2016	$= \frac{1.787.723 - 257.425}{885.086} \times 100\%$ = 172,8%	>100%	Sangat Baik
5	2017	$= \frac{2.003.321 - 1.144.420}{996.903} \times 100\%$ = 86,15%	75-100%	Baik

Sumber :Data diolah

Nilai ratio berdasarkan table 4.2 dari tahun 2013-2017 berurut-urut dapat diketahui bahwa nilai rasio cepat yang dimiliki perusahaan mengalami perubahan. Akan tetapi yang lebih banyak terjadi kenaikan , dimana 2014,2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik, dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang lancar tanpa mengurangi persediaan. Oleh karena itu, dari sudut kreditur, rasio cepat yang tinggi memang baik, tetapi dari sudut pandang pemegang saham hal tersebut dinilai kurang menguntungkan karena aktiva lancar belum digunakan secara optimal.

Tabel 4.3
Perhitungan Cash Ratio

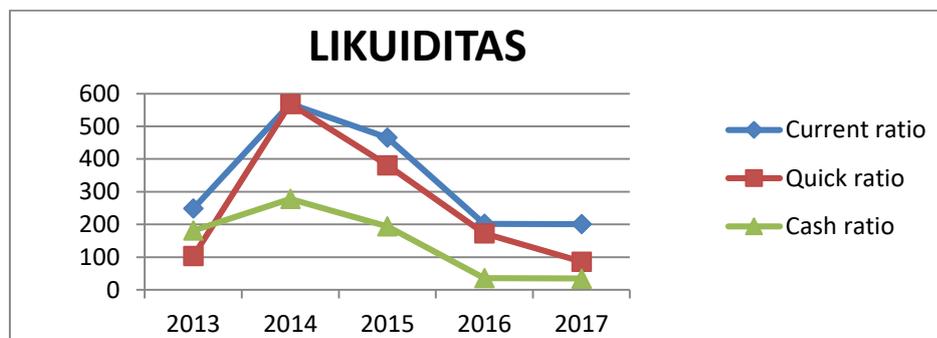
No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	$= \frac{861.619}{473.960} \times 100\%$ = 181,7%	>100%	Sangat Baik
2	2014	$= \frac{1.107.411}{398.238} \times 100\%$ = 27,8%	50- <50%	Cukup Baik
3	2015	$= \frac{931.761}{479.376} \times 100\%$ = 194,3%	>100%	Sangat Baik
4	2016	$= \frac{320.827}{885.086} \times 100\%$ = 36,24%	50- <50%	Cukup Baik
5	2017	$= \frac{346.195}{996.903} \times 100\%$ = 34,72%	50- <50%	Cukup Baik

Sumber :Data diolah

Dari tabel 4.3 perhitungan cash ratio diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 nilai rasio menjelaskan bahwa selama tahun tersebut mengalami fluktuatif yang cukup signifikan oleh sebab itu suatu kinerja perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena berada berkisaran 50 - <50%, yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban lancar. Jika rata-rata rasio kas adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi ratio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila kondisi kas dibawah rata-rata masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

GRAFIK



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik likuiditas diatas menunjukkan bahwa :

- current rasio dari tahun 2013 sampai 2017 berturut-turut mengalami penurunan yang sangat signifikan, faktor ini mengakibatkan kurang efektivitas kinerja keuangan yang berada di perusahaan Asahimas Flat Glas Tbk. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya menutupi kewajiban-kewajiban utang.
- quick ratio dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami kondisi sangat baik, namun ditahun 2017 mengalami penurunan >100% hal ini disebabkan aktiva lancar kurang optimal.
- cash ratio dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan dan di tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini merupakan kinerja perusahaan harus meminimalisir kas keluar dan dapat mengoptimalkan kas masuk.

2. Analisis Ratio Profitabilitas

Tabel 4.5
Perhitungan Net Profit Margin

No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	$= \frac{338.358}{3.601.012} \times 100\%$ = 9,39%	10-15%	Baik
2	2014	$= \frac{337.909}{3.918.391} \times 100\%$ = 8,62%	10-15%	Baik
3	2015	$= \frac{341.346}{4.270.275} \times 100\%$ = 7,99%	10-15%	Baik
4	2016	$= \frac{260.444}{5.504.890} \times 100\%$ = 4,73%	1-5%	Kurang Baik
5	2017	$= \frac{346.195}{996.903} \times 100\%$ = 34,72%	>15%	Sangat Baik

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa :

Net profit margin Asahimas Flat Glass Tbk yang ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa net profit margin pada tahun 2013 sebesar 9,39 %. Pada tahun 2014 terjadi penurunan Margin sebesar 8,62%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 7,99%. sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,73%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 34,72%. Sepanjang tahun penelitian Net Profit Margin Asahimas Flat Glass cenderung mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan meningkatkan laba bersih perusahaan kecuali pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,73%. Pada tahun 2016 menurunnya Net Profit Margin, menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun sehingga keadaan kinerja perusahaan kurang baik.

Tabel 4.6
Perhitungan Return on Investment

No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	$= \frac{338.358}{3.216.480} \times 100\%$ = 9,39%	10-15%	Baik
2	2014	$= \frac{337.909}{2.693.833} \times 100\%$ = 8,62%	10-15%	Baik
3	2015	$= \frac{341.346}{3.665.989} \times 100\%$ = 7,99%	5-10%	Kurang Baik
4	2016	$= \frac{260.444}{3.724.075} \times 100\%$ = 4,73%	5-10%	Kurang Baik
5	2017	$= \frac{346.195}{3.885.791} \times 100\%$ = 5,52%	5-10%	Kurang Baik

Sumber :Data diolah

Dilihat dari tabel 4.5 bahwa kondisi ROI juga menurun, yaitu sebesar Tahun 2013, Hasil perhitungan ROI menunjukkan nilai 9,39% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 9,39% dari total aktiva. Namun, untuk tahun 2015 sampai 2017 margin laba dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata perusahaan. Jika rata-rata perusahaan untuk return on investment adalah 72,5%, maka diatas rata-rata perusahaan. Tingginya rasio ini disebabkan tingginya margin laba, karena tingginya perputaran aktiva.

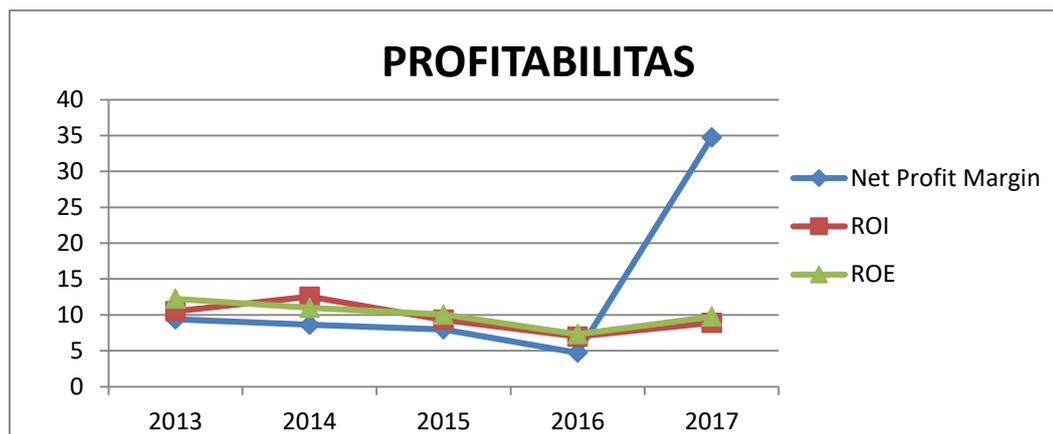
Tabel 4.7
Perhitungan Return on Equity

No	Tahun	Perhitungan :	Interprestasi	Kondisi
1	2013	$= \frac{338.358}{3.216.480} \times 100\%$ = 12,25%	10-15%	Baik
2	2014	$= \frac{337.909}{2.693.833} \times 100\%$ = 10,99%	10-15%	Baik
3	2015	$= \frac{341.346}{3.665.989} \times 100\%$ = 10,06%	10-15%	Baik
4	2016	$= \frac{260.444}{3.724.075} \times 100\%$ = 7,31%	5- <10%	Kurang Baik
5	2017	$= \frac{346.195}{3.885.791} \times 100\%$ = 9,75%	10-15%	Baik

Sumber :Data diolah

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa Asahimas Flat Glass selama tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12,25%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai sebesar 10,99% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun selanjutnya hasil perhitungan ROE kembali menunjukkan penurunan angka sebesar 10,06% berarti perolehan pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ROE pun terjadi kembali pada tahun 2017 sebesar 9,75% berarti perolehan pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan kembali. Kondisi ini berarti kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

GRAFIK



Sumber : Data diolah

Dari grafik 4.8 dapat disimpulkan bahwa :

- Net Profit Margin dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sehingga biaya meningkat relative besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Sedangkan ditahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan berarti biaya yang dikeluarkan relative rendah dibandingkan penjualan.
- Return of investment dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan perusahaan penurunan yang terjadi pada laba yang dihasilkan dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan yang sangat besar walaupun pada tahun ini biaya operasionalnya juga mengalami penurunan.
- Return of equity dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan laba bersih dan ekuitas mengalami penurunan, sehingga kinerja keuangan mengalami kondisi yang tidak baik.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2009).

Rasio Likuiditas dan Probilitas sangat berkaitan dengan rasio leverage, aktivitas dan growth ratio karena dalam rasio ini membandingkan 2 (dua) unsur nilai perkiraan yang ada di neraca dan laba rugi yang harus dilakukan penuh pertimbangan dan kehati-hatian untuk menentukan estimasi dan prediksi tandensi yang sangat mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Keterkaitan dalam rasio tersebut dalam aktiva / harta, kewajiban, ekuitas dan laba /rugi.

V. PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitas belum baik karena masih adanya penurunan di setiap tahunnya, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Beberapa tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik.
2. Dari tiga rasio dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, karena rasio-rasio tersebut menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- FASB, 1980, Statement Of Financial Accounting Concept No.1 : “*Sasaran Utama Pelaporan Keuangan*”, FABS, Stamford, Connecticut.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz, 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba empat.
- Inge Berlian dan Ridwan S. Sundjaja. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo persada, Jakarta.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.